

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Individu mempunyai kebebasan memilih karir bagi masa depannya dan untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Selain memiliki sebuah kebebasan dalam memilih karir untuk masa depan, tentunya juga ada sebuah tanggung jawab yang dimiliki dalam diri seorang individu supaya individu mampu memegang suatu komitmen dalam memilih karirnya (Putri, 2018). Mempersiapkan karir untuk masa depan merupakan hal yang tidak bisa diremehkan.

Dillard (2018) menyebutkan bahwa dalam memilih suatu karir bagi individu untuk masa depan adalah suatu tugas bagi seorang remaja terutama siswa yang Sekolah Menengah Atas (SMA), karena individu sedang berada dalam fase peralihan yaitu dari masa anak-anak kemudian melaju ke masa remaja. Pada masa peralihan ini, seorang remaja masih memiliki jiwa yang labil sehingga sifat labil yang ada dalam diri siswa membuat siswa memerlukan suatu pengarahan dan pendampingan dari orang lain untuk lebih mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupannya yang mendatang dalam memilih suatu karir yang

tepat bagi dirinya (Trisnowati, 2016). Kesalahan dalam memilih karir akan berdampak yang kurang baik bagi individu. Permasalahan kesalahan dalam pemilihan karir tentu saja juga akan menimbulkan dampak negatif bagi individu yang mengalami ketidakcocokan memilih karir antara dirinya dengan pekerjaan yang dipilih (Mira, 2019). Ada beberapa permasalahan yang muncul dikarenakan kesalahan dalam memilih karir yang sering terjadi pada diri individu. Salah satunya adalah timbulnya stress dalam diri individu. Setiap orang memiliki mimpi dan harapan yang sama mengenai sebuah karir yaitu sukses dan berhasil (Mira, 2019).

Namun kesuksesan dan keberhasilan yang ada dalam individu akan berbanding terbalik jika suatu pekerjaan yang dijalani individu adalah pemicu utama dari timbulnya stress dan frustrasi dalam diri individu, dan bahkan mampu membuat individu benci dengan pekerjaannya sendiri. Mira (2019) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang memicu timbulnya stress dalam diri individu: Pertama, kurangnya motivasi. Ketika sebuah pekerjaan sudah tidak lagi membuat individu merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya maka individu akan merasa dirinya kurang mendapatkan perhatian dari orang lain. Kedua, pencapaian yang kurang maksimal.

Dalam dunia pekerjaan, semua akan berjalan dengan baik jika individu mencintai, menikmati dan tulus melaksanakan pekerjaan tersebut. Namun sesuatu hal akan terjadi sebaliknya jika individu sudah merasa tidak lagi menikmati pekerjaan yang sedang dijalani, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil kerja individu. Ketiga, karir tidak berkembang. Ketika individu sudah tidak merasa nyaman dengan pekerjaan yang dijalannya, tentunya pekerjaan yang dilakukan individu tersebut tidak akan berkembang atau bisa dikatakan terhenti. Keempat, tidak fokus.

Dengan individu tidak menyukai dan tidak menikmati pekerjaan yang dijalannya, maka pikiran individu tidak akan bisa fokus pada pekerjaan, sehingga individu melakukan banyak kesalahan dalam bekerja. Sendari (2019) menyebutkan bahwa selain timbulnya stress dalam diri individu, dampak lain dari ketidaktepatan dalam memilih karir pada individu adalah banyaknya pengangguran dan pengurangan jumlah karyawan (PHK). Penyebab dari munculnya pengangguran selalu dihubungkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan dan juga rendahnya kemampuan yang dimiliki individu.

Ada beberapa macam dari jenis pengangguran. Namun ada satu jenis pengangguran yang bisa dikaitkan dengan kesalahan individu dalam memilih karir, hal itu dikemukakan oleh Sendari (2019) yaitu jenis pengangguran secara terselubung maksudnya adalah seorang tenaga kerja yang tidak mampu bekerja secara optimal dengan suatu alasan tertentu. Penyebab dari munculnya pengangguran dikemukakan oleh Sendari (2019) antara lain sulitnya dalam mencari lapangan pekerjaan, pelamar tidak memiliki persyaratan yang lengkap untuk masuk dalam bidang pekerjaan tertentu, perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sehingga jika individu tidak memiliki kemampuan yang memadai dan sesuai dengan dirinya maka individu akan terkena PHK dari tempat dia bekerja karena dianggap tidak mampu memenuhi pekerjaan yang ada di dalam bidang tersebut, kurangnya lowongan dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Badan Pusat Statistik (2018) menyebutkan mengenai angka pengangguran dari tahun 2017 menuju tahun 2019 di Indonesia. berdasarkan data yang sudah disampaikan oleh pihak BPS, maka bisa diketahui bahwa tingkat pengangguran lulusan Universitas naik sebesar 1,13% dibandingkan pada bulan Februari 2017. Dari

tahun 2017 ke 2018 angka tingkat pengangguran berubah dari 5,18% menjadi 6,31%. Suhariyanto (2018) menyebutkan bahwa lulusan dari universitas dengan strata Diploma I/II/III juga mengalami kenaikan tingkat pengangguran 1,04% hal tersebut diketahui tingkat awal pengangguran 6,88% dan melonjak menjadi 7,92%.

Selain dari tingkat Universitas, ternyata juga ada peningkatan jumlah pengangguran di tingkat lulusan SD (Suhariyanto, 2018). Pendidikan yang rendah ternyata akan cenderung mau menerima pekerjaan apa saja karena pendidikan yang dicapai juga tingkat terendah. Tingkat pengangguran di tingkat SD naik sebesar 0,5% yaitu dari 2,62% menjadi 2,67%. Banyaknya pengangguran yang terjadi pada lulusan sarjana tentu saja ada suatu penyebab mengenai meningkatnya tingkat angka pengangguran tersebut (Budi, 2019).

Penyebab-penyebab meningkatnya tingkat angka pengangguran antara lain kurang memiliki keahlian, kurangnya pengalaman dan pemahaman mengenai dunia kerja. Trisnowati (2019) menyebutkan bahwa kurangnya informasi yang berkaitan dengan karir yang dimiliki individu juga akan berpengaruh pada ketidakcocokan pemilihan karir yang dipilih oleh individu yang akan menyebabkan ketidaksesuaian kemampuan, bakat yang dimiliki individu dengan pekerjaan yang dipilih dan akan berdampak pada individu ketika melakukan pekerjaan tersebut tidak akan optimal. Kurangnya kemampuan serta pemahaman individu mengenai dunia kerja, maka akan membuat individu mengalami kesulitan dalam menetapkan pilihan atau menentukan karir yang seperti apa yang akan dijalani dan sesuai dengan dirinya, karena individu tidak mampu mengidentifikasi dirinya sendiri sehingga tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan karir yang akan dipilih (Simamora, 2018).

Seringkali seorang individu memiliki suatu permasalahan ketika memilih karir, individu merasa bimbang akan memilih karir seperti apa dan bagaimana dia akan menjalani karir tersebut. Hal tersebut tentunya akan menghambat individu dalam mencapai pemilihan karir yang optimal. Purwoko (2014) menyebutkan bahwa banyak dari individu yang memilih karir hanya berdasarkan persepsi yang belum nyata dan biasanya individu tidak memikirkan bagaimana peluang selanjutnya dan kondisi dari karir yang akan dipilih.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa perlu adanya sebuah layanan informasi karir supaya individu tidak merasa bimbang dan ragu dalam mengambil keputusan mengenai karir yang akan diambil. Pada masa peralihan dari remaja ke dewasa, sudah seharusnya individu mulai mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk mempersiapkan diri dalam penentuan karir, hal itu dikemukakan oleh Winkel (2016) sehingga individu mempunyai bekal informasi tentang karir dan hal tersebut membuat individu lebih memahami bagaimana kondisi dunia kerja, serta individu mampu mempersiapkan diri dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya. Keberhasilan siswa untuk memutuskan memilih karir bukanlah hal yang mudah, siswa tidak akan mungkin mampu menentukan karir yang tepat tanpa adanya sebuah bantuan dan pengarahan dari guru pembimbing (Trisnowati, 2016).

Putri (2018) menyebutkan bahwa dengan adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan guru kepada seorang siswa, maka hal tersebut sebenarnya akan memudahkan siswa ketika dihadapkan dalam proses perencanaan perencanaan pemilihan karir yang tepat untuk siswa tersebut. Permasalahan karir yang ada dalam kehidupan ini tentunya memunculkan pemikiran bagi banyak orang bahwa karir adalah sesuatu hal yang penting dan harus direncanakan secara matang., maka dari itu seorang anak sangat memerlukan suatu layanan informasi mengenai karir, dibimbing

serta dipersiapkan secara matang dalam memilih karir, supaya siswa mampu memilih karir dengan tepat di masa depannya.

Layanan informasi yaitu proses pemberian penjelasan, pemahaman, pengetahuan tentang karir kepada individu baik dalam bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, ataupun bidang pribadi sosial. Tujuan diadakannya layanan informasi karir yaitu agar individu mempunyai gambaran, wawasan tentang lingkungan hidupnya serta supaya siswa bisa mengatur dan juga merencanakan bagaimana yang terbaik untuk dirinya dan masa depannya (Winkel dan Hastuti, 2016). Morundu, Munir dan Wahyuni (2016) menyebutkan bahwa dengan adanya layanan informasi mengenai karir yang optimal tentunya siswa akan lebih memahami bagaimana prosedur dalam perencanaan pemilihan karir, lebih matang dalam merencanakan karir dan siswa juga akan mengetahui bagaimana gambaran-gambaran mengenai karir-karir dalam kehidupan yang sebenarnya.

Apabila seorang siswa mengalami sebuah permasalahan kesulitan untuk memilih, bisa saja pihak sekolah mencoba memberikan layanan informasi mengenai studi lanjutan, bentuk-bentuk pekerjaan, bagaimana keadaan nyata di dunia kerja, bagaimana cara memasuki pekerjaan, bagaimana tahapan memilih dan menentukan karir, pemahaman terhadap dirinya serta memberikan informasi mengenai beberapa kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam pemilihan karir serta cara penyesuaian pekerjaan dan lain-lain (Muawanah 2004). Perencanaan karir adalah proses awal dalam usaha mencapai tujuan karir yang diharapkan individu. Dalam perencanaan karir bisa dilakukan dengan adanya sebuah tujuan yang terstruktur akan berjalan seperti apa setelah lulus dari pendidikan terakhir, mempunyai cita-cita yang jelas tentang karir yang akan dipilih, memiliki kemauan untuk selalu maju dan mengembangkan sesuatu yang di cita-citakan, memiliki pemahaman dan pengetahuan

yang nyata tentang pemahaman diri, lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan dengan kriteria bakat dan minat yang dimiliki dan keahlian dalam diri serta memiliki kematangan dalam memilih karir.

Dalam menentukan suatu karir, yang berhak memutuskan karir apa yang akan dipilih adalah siswa itu sendiri, hal itu dikemukakan oleh Trisnowati (2016) oleh karena itu siswa harus mendapatkan suatu informasi yang memadai mengenai karir supaya mampu memahami bagaimana kemampuan, bakat yang dimiliki dengan menyatukan karakteristik pekerjaan seperti apa yang cocok dengan dirinya. Dalam merencanakan suatu karir individu membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus mempunyai perencanaan yang matang supaya tidak terjadi kesalahan dalam memilih karir di masa depan (Anisah, 2018). Perencanaan karir bukan hanya dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan saja, tetapi juga akan berlangsung sampai seorang individu mampu mewujudkan sebuah harapannya dan itu bisa dilihat dari bagaimana individu menikmati karir yang sudah dipilihnya.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan seorang individu dalam pemilihan karir. Tahapan dalam pemilihan karir yaitu individu mampu memahami diri sendiri seperti memahami ketrampilan, bakat, minat, cita-cita dalam diri individu selanjutnya individu menyesuaikan kemampuan dirinya dengan karir yang akan dipilih, apakah benar-benar sesuai dengan dirinya (Yusuf dan Nurihsan, 2018). Trisnowati (2016) menyebutkan bahwa salah satu hal yang mampu menentukan kesuksesan karir pada seorang individu adalah kongruensi (kesesuaian) antara karakter dan kemampuan diri personal dengan karakter lingkungan karir.

Berdasarkan uraian diatas yang sudah menjelaskan secara menyeluruh mengenai pentingnya layanan informasi dalam membantu siswa merencanakan

pemilihan karir, namun ada sesuatu yang berbeda yang muncul pada sekolah ini yaitu di SMAN 1 Durenan. Dari pengamatan kecil yang dilakukan peneliti, pihak sekolah SMAN 1 Durenan sampai sekarang belum menerapkan layanan informasi karir pada siswa. Dengan tidak adanya layanan informasi mengenai karir dari pihak sekolah, maka hal tersebut secara tidak langsung akan memunculkan kebingungan dalam diri siswa akan melangkah kedepannya seperti apa.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa siswa SMAN 1 Durenan terkait layanan informasi karir.. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk beberapa siswa, pertanyaannya antara lain *“apakah pihak BK di sekolah memberikan layanan informasi mengenai karir untuk siswa kelas 3? Apakah layanan informasi tentang karir itu penting bagi siswa kelas XII? Bagaimana dampak yang muncul dalam diri siswa kelas XII ketika tidak mendapatkan layanan informasi karir dari pihak BK di sekolah?”*. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti untuk beberapa siswa kelas XII, jawaban-jawaban yang disampaikan oleh siswa sangat dominan yang secara garis bisa dapat disimpulkan bahwa pihak BK di sekolah tidak memberikan layanan informasi untuk siswa kelas XII. Namun siswa sangat menganggap bahwa sebenarnya layanan informasi tentang karir adalah kegiatan yang penting yang seharusnya diberikan oleh pihak sekolah. Karena siswa kelas XII membutuhkan suatu pengarahan dan petunjuk supaya memiliki gambaran mengenai karir.

Siswa mengatakan bahwa dengan tidak adanya layanan informasi tentang karir, mereka merasa hidupnya seperti terombang-ambing, tidak memiliki arah tujuan karena siswa merasa bingung dan ragu harus melangkah seperti apa. Siswa merasa bingung karir itu seperti apa dan yang tepat untuk dirinya seperti apa. Sampai saat ini siswa belum memiliki sebuah gambaran akan berjalan kedepannya seperti apa. Dari



wawancara sederhana yang dilakukan peneliti kepada sebagian siswa kelas XII menunjukkan bahwa sebenarnya siswa menganggap bahwa layanan informasi tentang karir itu sangat penting, supaya siswa tidak lagi merasa ragu dan bingung ketika memilih karir, serta mampu mengenali dirinya dengan menyesuaikan antara kemampuan dirinya dengan karir yang dipilih untuk kehidupan kedepannya.

Tanpa disadari siswa akan merasa bimbang dalam menentukan keputusan yang akan diambil dalam memilih suatu karir bagi dirinya. Dari awal sekolah didirikan sampai sekarang, sama sekali belum ada layanan informasi karir yang diberikan dari pihak sekolah untuk siswa dalam membantu siswa merencanakan pemilihan karir untuk masa depan siswa selanjutnya. Bisa dikatakan bahwa Peran BK di sekolah SMAN 1 Durenan belum berjalan sepenuhnya, karena pihak BK belum mulai menerapkan memberikan layanan informasi kepada siswa. Bisa jadi kurangnya bekal informasi yang diberikan dari pihak sekolah akan menimbulkan kurangnya kematangan siswa dalam pemilihan karir.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan yang timbul di sekolah SMAN 1 Durenan, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Efektifitas Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Durenan”. Peneliti mengangkat judul tersebut karena menurut peneliti hal tersebut menarik untuk diteliti. Karena pada kondisi nyata di lapangan ada sekolah yang belum menerapkan suatu layanan informasi karir bagi siswa untuk membantu siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan kondisinya dan kemampuan yang dimiliki.

Peran sekolah dalam membantu siswa masih belum sepenuhnya berjalan, padahal hal tersebut masih sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya suatu

layanan informasi karir, maka siswa juga akan terarah harus berjalan seperti apa dan bagaimana cara-cara yang harus mereka jalani. Peneliti mengambil subjek peneliti dari kelas XII IPA 1 SMAN 1 Durenan. Peneliti memilih subjek dari kelas XII IPA 1 SMAN 1 Durenan, karena menurut peneliti kelas XII adalah jenjang tertinggi di tingkat SMA, dan kelas XII IPA 1 masuk dalam kategori penelitian yang akan menjadi tema dari penelitian yaitu mengalami tingkat kebingungan yang tinggi dalam perencanaan pemilihan karir sehingga mereka sangat membutuhkan suatu layanan informasi karir untuk perencanaan karir yang akan digunakan untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

Kelas XII adalah siswa yang sudah masuk ke tahap akhir pada jenjang SMA. Dengan adanya program layanan informasi karir, bisa jadi akan membantu siswa kelas XII untuk merencanakan dan memilih karir yang baik untuk masa depannya yang sesuai dengan ketrampilan, bakat, minat yang ada dalam diri siswa. Peneliti merasa permasalahan yang ada di sekolah SMAN 1 Durenan perlu untuk diteliti supaya mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi sebenarnya bagaimana dampak yang timbul dalam diri siswa. Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena tentu saja akan muncul dan akan terlihat bagaimana perbedaan yang dialami siswa, dari yang sebelumnya sama sekali tidak mendapatkan layanan informasi karir dan bagaimana perbedaan yang akan muncul dalam diri siswa setelah mendapatkan layanan informasi karir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Layanan Informasi Karir Mampu Meningkatkan Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Durenan?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dari diadakannya penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada efektifitas layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa kelas XII SMAN 1 Durenan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi instansi yang terkait. Adapun manfaat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi yang mampu memperluas pengetahuan mengenai pentingnya layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa Kelas XII SMAN 1 Durenan.
- b. Memberikan sumbangan ide atau tambahan program bagi pihak instansi, supaya ada suatu pembaharuan kinerja bagi pihak instansi untuk memberikan perkembangan layanan mengenai layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa kelas XII SMAN 1 Durenan.
- c. Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektifitas layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat antara lain:

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara langsung mengenai efektifitas layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir.

b. Bagi siswa

Siswa yang menjadi sampel penelitian, diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai pemahaman proses perencanaan pemilihan karir melalui layanan informasi. Dengan diadakannya layanan informasi karir, diharapkan siswa mampu mengambil keputusan yang sesuai mengenai karir yang akan diambil untuk masa depannya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan tambahan referensi dalam penyusunan program kerja sekolah, untuk memilih media dan metode yang cocok untuk membantu siswa dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya. Dan juga untuk mengetahui bagaimana efektifitas layanan informasi karir terhadap perencanaan pemilihan karir siswa.